

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel independen Karakteristik Komite Audit dan variabel dependen Kinerja Perusahaan. Karakteristik Komite Audit diukur dengan menggunakan Ukuran Komite Audit, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan Gender anggota Komite Audit. Kinerja Perusahaan diukur dengan menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan seperangkat konstruksi yang saling terkait (atau variabel) dibentuk menjadi proposisi, atau hipotesis, yang menentukan hubungan antar variabel (biasanya dalam hal besarnya atau arah). Definisi ini gagasan tentang teori dasar pemikiran, yang mereka definisikan sebagai “menentukan bagaimana dan mengapa variabel dan pernyataan relasional adalah saling terkait (Creswell, 2014).

3.1.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.1.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik yang melekat pada orang, benda, atau subjek lainnya yang nilainya dapat bervariasi atau berbeda antar subjek satu dengan yang lainnya (Narimawati et al., 2020, p 41). Penelitian memiliki variabel

bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan dari tiap variabel:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Narimawati et al., 2020, p 5). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ukuran Komite Audit, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit dan Gender Komite Audit. Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan. Latar Belakang Pendidikan Komite Audit diukur dari proporsi jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau audit dengan jumlah anggota komite audit. Frekuensi Rapat Komite Audit diukur dari jumlah rapat atau pertemuan anggota komite audit dalam 1 (satu) tahun. Gender Komite Audit diukur dari proporsi jumlah anggota komite audit wanita dengan jumlah anggota komite audit.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas (Narimawati et al., 2020, p 5). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan. Kinerja Perusahaan diukur dengan menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

3.1.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
.					

1	Ukuran Komite Audit (X1)	Jumlah anggota yang menjadi anggota komite audit dalam perusahaan (Dakhlalh et al., 2020)	Total Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Musallam, 2020)	Jumlah anggota komite audit perusahaan	Rasio
2	Latar Belakang Pendidikan Komite Audit (X2)	Proporsi anggota yang memiliki keahlian keuangan terhadap total anggota. Ahli keuangan akuntansi jika memiliki sertifikasi CFA/CPA atau memiliki pengalaman sebagai auditor, chief financial (<i>accounting officer/controll</i> atau	Proporsi anggota komite audit dengan keahlian keuangan, yang merupakan jumlah anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau audit dibagi dengan jumlah	Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi atau audit / Total anggota komite audit (Musallam, 2020)	Rasio

		posisi terkait keuangan/akuntansi lainnya. (Alhababsah & Yekini, 2021)	anggota komite audit. (Oussii & Boulila, 2021)		
3	Frekuensi Rapat Komite Audit (X3)	Jumlah Rapat atau rapat yang diadakan oleh Komite Audit selama tahun buku (Khatib & Nour, 2021)	Total Jumlah Rapat anggota komite audit dalam 1 tahun. (Al-Matari, 2022)	Jumlah rapat anggota komite audit dalam 1 tahun.	Rasio
4	Gender Komite Audit (X4)	Gender merupakan suatu konsep kultural masyarakat yang membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik	Proporsi Jumlah anggota wanita dalam komite audit. (Oradi & Izadi, 2020)	Jumlah anggota komite audit wanita / jumlah anggota komite audit (Oradi & Izadi, 2020)	Rasio

		emosional antara laki-laki dan perempuan.			
5	Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan sebuah ringkasan kondisi keuangan perusahaan yang dilihat melalui laporan arus kas, laporan laba rugi, serta neraca perusahaan. (Gitman & Zutter, 2015)	BOPO (Biaya Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan) (OJK, 2020)	BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional Perusahaan}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ (OJK, 2020)	Rasio

Sumber : data diolah

3.1.3 Populasi dan Sampel

3.1.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang sampelnya ditarik (Narimawati et al., 2020, p. 13). Penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2022. Terdapat 46 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.4.2 Sampel Sampel

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Peneliti menggunakan kriteria – kriteria tertentu, adapun kriteria penentuan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2021	46
2	Perusahaan Sektor Perbankan yang baru listing di antara tahun 2020-2022.	(3)
3	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2022.	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		30
Total Sampel Penelitian (4 Tahun)		120

Sumber: Data Diolah

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penelitian selama kurun waktu 4 (empat) tahun berturut-turut maka didapat total sampel sebanyak 120. Berikut perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Central Asia Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk

4	PT Bank Mandiri Tbk
5	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9	PT Bank MNC Internasional Tbk
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	PT Bank Capital Indonesia Tbk
12	PT Bank Danamon Tbk
13	PT Bank Ganesha Tbk
14	PT Bank Permata Tbk
15	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	PT Bank BTPN Tbk
18	PT Bank China Constr. Tbk
19	PT bank Pan Indonesia Tbk
20	PT Bank Amar Indonesia Tbk
21	PT Bank Mega Tbk
22	PT Bank OCBC NISP Tbk
23	PT Bank Sinarmas Tbk
24	PT Bank Ina Perdana Tbk
25	PT Bank Nationalnobu Tbk
26	PT Bank Mayapada Tbk
27	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
28	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
30	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Sumber : data diolah

3.1.4 Teknik Pengumpulan

Adapun cara untuk memperoleh informasi sampel yang akan digunakan yaitu dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data sekunder seperti jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3.1.5 Teknik Analisis Data

3.1.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232), teknik analisis deskriptif digunakan agar peneliti dapat menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum ataupun generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah Ukuran Komite Audit, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan Gender Komite Audit.

3.1.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data sehingga keabsahan data dapat diketahui. Pengujian dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode jarque

bera dalam program Eviews 12 dengan dasar dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas maka dasar dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai korelasi, yaitu:

- a. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas.

3.1.6 Pengujian Hipotesis

3.1.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan mengolah data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross-section*) menggunakan *software Econometric Views* (EViews) 12. Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross-section

merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Kemudian pengujian hipotesis menggunakan model regresi data panel. Adapun model regresi linear data panel adalah sebagai berikut:

$$Perf_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACSZ_{it} + \beta_2 ACFE_{it} + \beta_3 ACMF_{it} + \beta_4 ACGD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

$Perf_{it}$ = Kinerja Perusahaan

$ACSZ_{it}$ = Ukuran Komite Audit

$ACFE_{it}$ = Latar Belakang Pendidikan Komite Audit

$ACMF_{it}$ = Frekuensi Rapat Komite Audit

$ACGD_{it}$ = Gender Komite Audit

ε_{it} = Error

t = tahun

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel

model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow-test yaitu :

- a. Jika H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

b. Jika H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Jika hasil uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model pool (*common effect*) dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model fixed atau model random yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman yaitu:

a. Jika H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka model *Random Effect Model*.

b. Jika H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka model *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji LM yaitu:

- a. Jika H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka model *common effect model*
- b. Jika H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka model *random effect model*

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah Fixed Effect Model. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah Common Effect Model, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah Random Effect Model. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model Common Effect atau Random Effect yang paling tepat.

3.1.4.2 Uji Parsial T (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:98), uji parsial t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial t ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji secara parsial yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing dari t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan *tabel* yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang

signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial, maka akan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Statistik 1

H0₁: ($\beta_1 = 0$) Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H1₁: ($\beta_1 \neq 0$) Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Hipotesis Statistik 2

H0₂: ($\beta_2 = 0$) Latar Belakang Pendidikan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H1₂: ($\beta_2 \neq 0$) Latar Belakang Pendidikan Komite Audit perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Hipotesis Statistik 3

H0₃: ($\beta_3 = 0$) Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H1₃: ($\beta_3 \neq 0$) Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

4. Hipotesis Statistik 4

H0₄: ($\beta_4 = 0$) Gender Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H1₄: ($\beta_4 \neq 0$) Gender Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji parsial t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 : ditolak jika $\text{Sig thitung} < 0,05$ = Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. H_0 : diterima jika $\text{Sig thitung} \geq 0,05$ = Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval diantara 0 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa ketika R^2 bernilai 1, maka variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara jika R^2 bernilai 0, maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dari ukuran model regresi asosiasi ini.